

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *LOAN ON DEPOSIT RATIO* (LDR), dan *NET INTEREST MARGIN* (NIM) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PERUSAHAAN PERBANKAN *GO PUBLIC* DI INDONESIA TAHUN 2016 – 2018



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Muhammad Noor Sabili

Nomor Mahasiswa: 12312245

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *LOAN ON DEPOSIT RATIO (LDR)*, dan *NET INTEREST MARGIN (NIM)* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PERUSAHAAN PERBANKAN *GO PUBLIC* DI INDONESIA
TAHUN 2016 – 2018**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat

Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Muhammad Noor Sabili

Nomor Mahasiswa: 12312245

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 1 April 2020

Penulis,



(Muhammad Noor Sabili)

HALAMAN PENGESAHAN

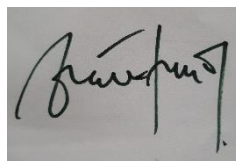
PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *LOAN ON DEPOSIT RATIO* (LDR), dan *NET INTEREST MARGIN* (NIM) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PERUSAHAAN PERBANKAN *GO PUBLIC* DI INDONESIA TAHUN 2016 – 2018

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Muhammad Noor Sabili
NIM. 12312245

Telah disetujui Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 2 April 2020
Dosen Pembimbing,



(Sigit Handoyo, SE., M.Bus.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN ON DEPOSIT RATIO (LDR),
DAN NET INTEREST MARGIN (NIM) TERHADAP RETURN ON ASSETS PERUSAHAAN
PERBANKAN GO PUBLIC DI INDONESIA TAHUN 2016 – 2018

Disusun Oleh : MUHAMMAD NOOR SABILI
Nomor Mahasiswa : 12312245

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari Selasa, tanggal: 12 Mei 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sigit Handoyo, SE., M.Bus

Penguji : Umi Sulistiyanti, SE., Ak., M.Acc.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

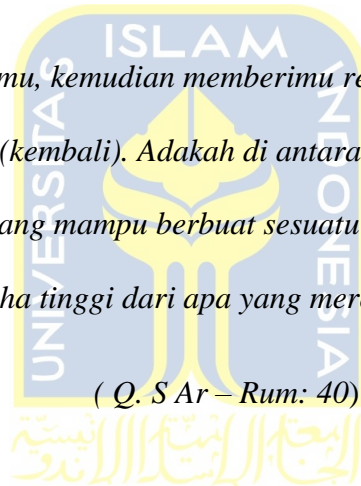
HALAMAN MOTTO

“Wahai manusia, Ingatlah akan nikmat Allah kepadamu. Adakah pencipta selain Allah yang dapat memberi kamu rezeki dari langit dan bumi? Tidk ada tuhan selain Dia, maka mengapa kamu berpaling (dari ketauhidan)?”

(Q.S Fathir: 3)

“Allah menciptakan kamu, kemudian memberimu rezeki, kemudian mematikanmu, lalu menghidupkanmu (kembali). Adakah di antara mereka yang kamu sekutukan dengan Allah itu ada yang mampu berbuat sesuatu yang demikian itu? Mahasuci Dia dan Maha tinggi dari apa yang mereka persekutukan.”

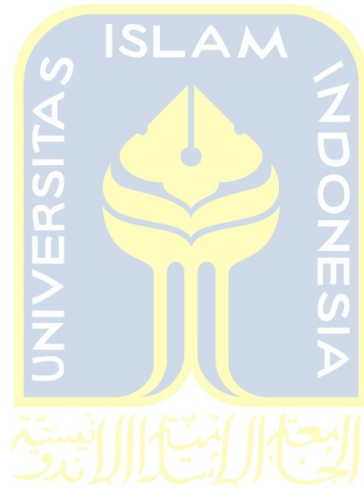
(Q. S Ar – Rum: 40)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk,

Abah Umi dan adikku.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam tak lupa penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad Shallahu 'alaihi wa sallam, keluarga, para sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman yang telah membawa dan menyebarkan agama Islam sebagai rahmatan lil'alamin.

Penelitian ini berjudul “PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *LOAN ON DEPOSIT RATIO* (LDR), dan *NET INTEREST MARGIN* (NIM) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PERUSAHAAN PERBANKAN *GO PUBLIC* DI INDONESIA TAHUN 2016 – 2018” disusun untuk memenuhi tugas akhir, yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 (S1) pada program studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

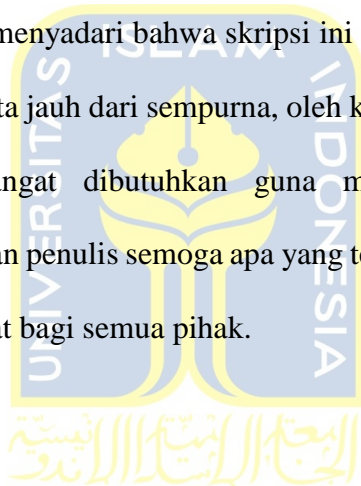
Dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah – Nya yang tak terhingga kepada hamba – hamba nya.

2. Nabi besar Muhammad, Rasulullah Shallahu ‘alaihi wa sallam yang telah memberikan ilmu dan syafaatnya serta mengajarkan manusia dalam kehidupan.
3. Kedua orang tua saya, Abah Salman Achmad dan Umi Ike Senja Rahmadiyahani yang tak henti – hentinya mendoakan untuk keberhasilan penulis serta memberikan semangat sehingga penulis dapat berjuang menyelesaikan skripsi untuk membanggakan Abah dan Umi. Semoga Allah Subhanahu wa’Tala selalu merahmati kita di dunia dan akhirat.
4. Adik Salli Atika Noor Rahma yang selalu memberikan doa, motivasi, dan semangat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.
5. Rektor Universitas Islam Indonesia Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. beserta seluruh pimpinan Universitas.
6. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si.
7. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Dr. Mahmud, SE., M.Si., Ak. beserta bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc selaku Sekretaris Prodi Akuntansi dan segenap jajaran staf pengajar Program Studi Akuntansi yang telah memberikan banyak ilmu maupun pengalaman bagi penulis.
8. Bapak Sigit Handoyo, SE., M.Bus. selaku dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, ilmu, waktu, tenaga dan doa untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik. Serta kebaikan beliau kepada penulis selama masa perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

9. Ibu Utik Masitoh, S.IP., M.Pd., guru penulis semasa SMA hingga sekarang. Terima kasih telah mendukung dan mendokan penulis serta tidak pernah bosan untuk mengingatkan penulis agar dapat menyelesaikan studi. Sekiranya Allah Swt akan segera mengangkat penyakit ibu dan memberikan kesehatan seperti sedia kala.
10. Teman – teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa, motivasi, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan studi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan serta jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya harapan penulis semoga apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.



Yogyakarta, 1 April 2020

Penulis,

(Muhammad Noor Sabili)

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	13
1.3. Tujuan Penelitian.....	13
1.4. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1. Landasan Teori	15
2.1.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	15
2.1.2. Bank	17
2.1.3. Rasio Keuangan Bank	18
2.1.4. <i>Return On Assets</i> (ROA).....	20
2.1.5. Permodalan (<i>Capital</i>).....	22
2.1.6. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	26
2.1.7. <i>Net Interest Margin</i> (NIM).....	28
2.2. Penelitian Terdahulu.....	30
2.3. Kerangka Pemikiran	33
2.4. Perumusan Hipotesis	33
2.5. Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38

3.1.	Populasi dan Sampel Penelitian	38
3.1.1.	Populasi.....	38
3.1.2.	Sampel.....	38
3.2.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	39
3.3.	Jenis dan Sumber Data	40
3.4.	Metode Analisis Data	41
3.4.1.	Statistik Deskriptif	41
3.4.2.	Uji Asumsi Klasik.....	42
3.4.3.	Uji Hipotesis	44
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		46
4. 1.	Deskripsi Data Penelitian	46
4. 2.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	47
4. 3.	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	50
4. 3. 1.	Uji Normalitas.....	50
4. 3. 2.	Uji Heteroskedestisitas.....	51
4. 3. 3.	Uji Multikolinieritas.....	52
4. 3. 4.	Uji Autokorelasi	53
4. 4.	Hasil Uji Hipotesis Penelitian	55
4. 4. 1.	Uji t (<i>T Test</i>).....	55
4. 4. 2.	Koefisien Determinasi (<i>Adjust R²</i>).....	57
4. 5.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
4. 5. 1.	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).....	60
4. 5. 2.	Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).....	62
4. 5. 3.	Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> (NIM) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).....	65
BAB V PENUTUP.....		68
5. 1.	Kesimpulan.....	68
5. 2.	Saran	69
5. 3.	Saran Bagi Penelitian Selanjutnya.....	70
5. 4.	Keterbatasan Penelitian	70
DAFTAR PUSTAKA		71

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Kriteria Penetapan Peringkat <i>Return On Assets</i> (ROA).....	21
Tabel 2. 2. Kriteria Penetapan Peringkat <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	24
Tabel 2. 3. Kriteria Penetapan Peringkat <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	28
Tabel 2. 4. Kriteria Penetapan Peringkat <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	29
Tabel 2. 5. Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3. 1. Kriteria Uji Autokorelasi (<i>Uji Durbin – Watson</i>)	44
Tabel 4. 1. Daftar Perusahaan Perbankan Sampel Penelitian	47
Tabel 4. 2. Uji Statistik Deskriptif	48
Tabel 4. 3. Uji Normalitas One Sampel <i>Kolmogorov – Smirnov</i>	50
Tabel 4. 4. Hasil Uji Heteroskedestisitas (<i>Glejser</i>).....	51
Tabel 4. 5. Hasil Uji Multikolinieritas	53
Tabel 4. 6. Hasil Uji Autokorelasi <i>Durbin – Watson</i>	54
Tabel 4. 7. Uji <i>Runs Test</i>	55
Tabel 4. 8. Hasil Uji t.....	55
Tabel 4. 9. Koefisien Determinasi (<i>Adjust R²</i>).....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran.....	33
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	73
LAMPIRAN 2. Uji Statistik Deskriptif	73
LAMPIRAN 3. Uji Asumsi Klasik	74
LAMPIRAN 4. Uji Hipotesis.....	76



ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Net Interest Margin (NIM) on Return on Assets (ROA) of Go Public Banking Companies in Indonesia in 2016 - 2018 partially. Secondary data used in this study are data - annual financial statements of Go Public Banking companies in Indonesia which are listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2016 - 2018. Data collection techniques in this study, namely documentation. The technique of collecting data through documentation is done by downloading data directly through the website www.idx.co.id or from the company's official website.

The population in this study is the Go Public banking company in the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2016 - 2018, as many as 43 banking companies. The sampling technique in this study is Purpose Sampling. Based on the predetermined sampling criteria, there are 19 Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) that meet the criteria to be sampled in this study.

*Based on testing the hypothesis using the *t* test. it can be concluded that the Capital Adequacy Ratio (CAR) has a positive and significant effect on Return on Assets (ROA) of Go Public Banking Companies in Indonesia in 2016 - 2018. Loan to Deposit Ratio (LDR) has a positive and significant effect on the Company's Return On Assets (ROA) Go Public Banking in Indonesia in 2016 - 2018. Net Interest Margin (NIM) has a positive and significant effect on Return on Assets (ROA) of Go Public Banking Companies in Indonesia in 2016 - 2018.*

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Return On Assets (ROA).

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2016 – 2018 secara parsial. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data – data laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan *Go Public* di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2018. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan dengan cara mendownload data secara langsung melalui website www.idx.co.id atau dari website resmi perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2018, yaitu sebanyak 43 perusahaan perbankan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purpose Sampling*. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan, terdapat 19 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2016 – 2018 dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2016 – 2018.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Assets* (ROA).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor perbankan pada zaman era globalisasi seperti sekarang ini memiliki peran yang sangat penting bagi kemajuan perekonomian suatu negara. Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan. Menurut Kasmir (2014) bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa – jasa bank lainnya. Bank berfungsi untuk menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat dalam bentuk simpanan (giro, tabungan dan deposito), menyalurkan dana (*lending*) dalam bentuk kredit (kredit investasi, modal kerja, perdagangan dll), serta memberikan jasa – jasa lainnya (*services*), seperti: kiriman uang (*transfer*), kliring, inkaso dll sebagai penunjang untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana yang dapat memberikan keuntungan bagi bank dan nasabah (Kasmir, 2012).

Kepercayaan dari masyarakat menjadi faktor utama dalam menjalankan bisnis perbankan terutama lembaga bank umum atau lebih dikenal dengan nama bank komersil. Hal tersebut dikarenakan bank sebagai industri yang dalam kegiatannya sangat mengandalkan kepercayaan masyarakat, sehingga tingkat kesehatan bank teramat perlu diperhatikan (Merkusiarim, 2007). Dalam memelihara dan menciptakan usaha bank yang sehat diperlukan lembaga perbankan yang mampu membina dan mengawasi bank tersebut

secara efektif. Kesehatan bank itu sendiri melihat kondisi bank saat ini dan di masa mendatang.

Analisis yang sangat tepat dan akurat dalam melihat kondisi kesehatan bank adalah dengan cara melihat laporan keuangan (*Financial Report*). Laporan keuangan pada hakekatnya adalah bersifat umum. Maksud dari bersifat umum adalah laporan keuangan tersebut ditujukan untuk berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda. Menurut Budi Raharjo (2009) Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban pimpinan perusahaan yang dipercayakan kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*) di luar perusahaan, seperti: pemilik perusahaan, pemerintah (*government*), kreditor, dan pihak lainnya (investor dan masyarakat umum). Penggunaan laporan keuangan oleh investor, yaitu untuk menganalisis kinerja perusahaan dan melakukan keputusan untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004) investor membutuhkan informasi yang mudah dipahami, relevan, dapat dipercaya juga dapat dibandingkan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja bank serta berguna bagi pengambilan keputusan ekonomi. Untuk menjaga kestabilan dan kelancaran bisnis perbankan dalam pengelolaannya diperlukan sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas agar dapat menghasilkan keputusan yang menunjang pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang. Selain itu diperlukan tata kelola perusahaan yang baik dengan serangkaian hubungan antara manajemen bank, anggota direksi, pemegang saham, dan para

pemangku kepentingan (*stakeholder*). Tata kelola perusahaan yang buruk dapat meningkatkan kemungkinan kegagalan sebuah bank. Akibat yang ditimbulkan dari kegagalan bank dalam tata kelola perusahaannya dapat menimbulkan biaya publik yang signifikan, mempengaruhi skema jaminan pinjaman, dan meningkatkan pengaruh negatif terhadap risiko (Greuning, 2011).

Industri perbankan merupakan industri yang memiliki risiko yang sangat tinggi, karena dalam pengelolaannya industri perbankan mengelola uang yang dihimpun (*funding*) dari masyarakat dan disalurkan (*lending*) dalam berbagai bentuk kredit seperti: kredit investasi, kredit modal kerja, kredit perdagangan dll dan penanaman dana pada jasa – jasa bank lainnya (*services*). Menurut Elvina (2011) semakin rendah risiko kredit yang disalurkan maka bank tersebut akan mengalami keuntungan karena tingkat pengembalian kredit lancar, sebaliknya tingkat risiko kredit yang disalurkan tinggi maka bank tersebut akan mengalami kerugian karena tingkat pengembalian kredit macet. Peraturan Bank Indonesia (BI) mewajibkan bank – bank yang ada di Indonesia untuk menjaga dan mengelola tingkat likuiditasnya dengan baik agar risiko pailit atau kebangkrutan dapat diminimalisir. Peraturan Bank Indonesia (BI) Pasal 1 Nomor 11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum menyatakan bahwa Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/ atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

Kebijakan moneter bank sentral berperan penting terhadap tingkat likuiditas perusahaan perbankan. Kebijakan moneter yang dilakukan bank sentral dalam rangka menjaga keseimbangan moneter guna mengendalikan likuiditas nasional (Gantiah, dkk, 2014). Pengendalian likuiditas nasional yang dilakukan oleh bank sentral diharapkan mampu mendukung kemajuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Masalah rentabilitas bagi perusahaan perbankan merupakan masalah yang tidak bisa dianggap sepele. Menurut Kasmir (2012) Rentabilitas adalah ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya (*earnings*) setiap periode atau dengan kata lain guna mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan perbankan yang bersangkutan. Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva produktif (aktiva yang menghasilkan laba) (Riyanto, 2001). Oleh karena itu masalah rentabilitas bagi perusahaan perbankan merupakan masalah yang tidak bisa dianggap sepele. Laba tinggi yang diperoleh perusahaan perbankan belum merupakan ukuran apakah perusahaan perbankan telah bekerja secara baik dan efisien. Dengan demikian perusahaan perbankan perlu memperhatikan usaha untuk bagaimana mempertinggi dan meningkatkan rentabilitas tidak hanya bagaimana memperlancar laba.

Inovasi produk dan perkembangan dunia perbankan sangatlah cepat dan meningkatkan arus kegiatan keuangan yang besar, dimana dapat berpengaruh pada kinerja suatu perusahaan perbankan. Permasalahan suku bunga merupakan masalah dalam dunia perbankan di Indonesia. Besar kecilnya suku

bunga pinjaman dan simpanan saling dipengaruhi oleh keduanya, artinya keduanya saling mempengaruhi, disamping pengaruh faktor lainnya, seperti: jaminan, jangka waktu, kebijakan pemerintah, dan target laba perusahaan (Kasmir, 2014).

Suku bunga simpanan yang tinggi dapat meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK). Peningkatan DPK yang berbiaya tidak rendah, bahkan cenderung tinggi apabila tidak diimbangi dengan ekspansi kredit yang layak agar tingkat pengembaliannya lancar, maka dapat meningkatkan biaya bunga. Biaya bunga yang meningkat tanpa diimbangi ekspansi kredit yang layak akan dapat berdampak pada menurunnya tingkat keuntungan bank (Wijaya, 2002). Kenaikan suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) yang ditetapkan oleh Bank Sentral, yaitu Bank Indonesia mendorong terjadinya kenaikan tingkat suku bunga kredit. Suku bunga kredit yang naik akan mempengaruhi kenaikan biaya bunga pinjaman. Dengan naiknya biaya bunga pinjaman maka akan menyebabkan pendapatan yang diterima bank dari bunga pinjaman kredit akan mengalami kenaikan pula. Naiknya biaya bunga pinjaman akan menyebabkan debitur (orang yang berhutang kepada bank) kesulitan mengembalikan pinjaman yang ditambahkan dengan beban bunga, sehingga para debitur berpikir ulang untuk berhutang kepada bank.

Di lain sisi, debitur kesulitan mengembalikan pinjaman yang ditambahkan dengan beban bunga. Berkumpulnya dana dari depositan (penyimpan uang di bank secara deposito) juga semakin sulit untuk didistribusikan kembali kepada masyarakat, dikarenakan pengajuan kredit

berkurang yang disebabkan oleh beban bunga pinjaman kredit meningkat. Hal ini berakibat pada peningkatan kredit macet dan membuat bank harus menanggung kerugian oleh kegiatannya.

Menurut Taswan (2010) modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dana dalam rangka pendirian badan usaha yang bertujuan memberikan dana untuk kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi peraturan yang telah ditetapkan. Menurut Hery (2019) Dalam praktiknya, modal bank terdiri dari dua macam, yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti (*primary capital*) merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas, terdiri dari: modal disetor dan cadangan – cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak, sedangkan modal pelengkap (*secondary capital*) merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aset serta cadangan penyisihan penghapusan aset produktif, terdiri dari: cadangan – cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak, serta pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal pelengkap (cadangan revaluasi aset tetap, cadangan penghapusan aset, modal kuasai, dan pinjaman subordinasi).

Menurut Hery (2019) kecukupan modal adalah suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka mengenai bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalan mereka. Kategorisasi aset dan modal sudah distandardisasi dan diberi bobot risiko.

Semakin besar dana yang ditempatkan pada aset berisiko tinggi menyebabkan semakin rendah rasio kecukupan modalnya. Sebaliknya dana yang ditempatkan pada aset yang berisiko rendah menyebabkan semakin tinggi

rasio kecukupan modal. Oleh karena itu kecukupan modal sangatlah bergantung dari penggunaan asetnya. Pada praktiknya menurunnya rasio kecukupan modal bermakna negatif, karena diragukan kemampuannya dalam menjamin keberlangsungan kegiatan operasional bank serta sangatlah rentan dalam mengendalikan risiko, sehingga dapat mengganggu stabilitas perbankan (Taswan, 2010).

Permasalahan pada aspek likuiditas, risiko kredit dan permodalan yang tidak dapat secara menyeluruh untuk diantisipasi terhadap risiko yang dihadapi perusahaan perbankan akan menyebabkan menurun kinerja bank. Penurunan kinerja perusahaan perbankan akan mempengaruhi keuntungan (profitabilitas) bank tersebut. Menurut Syafri (2008) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan dan semua sumber daya yang ada, seperti: kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dll.

Profitabilitas dapat diukur dari berbagai aspek. Dalam penelitian ini aspek profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA sangatlah penting bagi perusahaan perbankan karena digunakan untuk mengukur efektivitas kinerja suatu perusahaan perbankan untuk menghasilkan keuntungan menggunakan aktiva atau modal yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi nilai ROA maka, kinerja bank tersebut tergolong baik. Nilai ROA yang rendah memperlihatkan manajemen bank belum efektif dalam mengelola aset yang dimiliki atau menunjukkan kinerja bank yang belum baik (Dendawijaya, 2009).

Menurut Suhardjono (2012) Rasio ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki. Oleh karena itu ROA merupakan indikator penting dalam laporan keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan ukuran yang tepat bagi perusahaan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan telah menggunakan dan mendapatkan pengembalian dari dana yang telah digunakan tanpa menunjukkan besaran sumber dana. Ditinjau dari komponen aset bank yang dimiliki, Kredit merupakan aset produktif terbesar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan bunga yang diterima bank dari penyaluran kredit kepada para nasabah merupakan pendapatan paling besar yang diterima perusahaan perbankan, karena sumber dana yang digunakan untuk pembiayaan penyaluran kredit berasal dari DPK. Besarnya pendapatan bunga yang diterima perusahaan perbankan akan diikuti pula dengan besarnya beban bunga yang wajib dibayar kepada para nasabah. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 Kriteria yang dikeluarkan Bank Indonesia (BI) untuk sebuah bank berkinerja baik adalah memiliki rasio *Return On Assets* (ROA) minimal 1,25%.

Menurut Taswan (2010) Kegiatan operasional bank mampu berjalan dengan lancar apabila bank mempunyai modal yang tercukupi (ideal), sehingga apabila terjadi masa kritis bank akan aman, karena bank tersebut mempunyai kecukupan modal di Bank Indonesia. Oleh karena itu peranan modal sangatlah penting bagi kegiatan operasional bank. Keberlangsungan kegiatan suatu perusahaan perbankan sangat tergantung dari kecukupan modal

yang dapat menggerakkan operasional bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kecukupan modal yang dapat menggerakkan operasional bank. Menurut Kuncoro dan Suhardjono, (2002) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio permodalan yang menunjukkan suatu kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin tinggi CAR menunjukkan perusahaan perbankan semakin sehat begitupun sebaliknya, sehingga CAR mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan keuangan perusahaan perbankan. Besarnya rasio CAR perusahaan perbankan mempengaruhi peningkatan laba perusahaan perbankan. Hal tersebut dikarenakan kerugian yang ditanggung perusahaan perbankan dapat diserap oleh modal yang dimiliki. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 rasio CAR yang ideal adalah sebesar $8\% \leq \text{CAR} < 9\%$ dikategorikan cukup sehat.

Menurut Greuning (2009) likuiditas merupakan gambaran kemampuan perusahaan perbankan untuk menyediakan penarikan deposit serta kewajiban lainnya secara efisien dan untuk menutup peningkatan dana dalam pinjaman portofolio investasi. Dalam penelitian ini untuk mengukur likuiditas perusahaan perbankan menggunakan LDR (*Loan to Deposit Ratio*). LDR merupakan besaran jumlah kredit yang diberikan dan dibiayai menggunakan Dana Pihak Ketiga (DPK) (Dendawijaya, 2009). Besaran kredit yang diberikan akan menentukan laba yang diperoleh perusahaan perbankan, karena

penghasilan perusahaan perbankan diperoleh dari bunga kredit yang diberikan kepada para debiturnya. Peningkatan LDR pada perusahaan perbankan merupakan dana yang disalurkan dalam bentuk kredit yang semakin besar sehingga pendapatan bunga kredit juga akan bertambah dengan asumsi tidak adanya kredit macet, maka perusahaan perbankan akan mampu menyalurkan kreditnya secara efisien. Peningkatan laba juga akan mengakibatkan nilai ROA meningkat. Oleh karena itu besar – kecilnya LDR akan mempengaruhi ROA perusahaan perbankan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 rasio LDR adalah sebesar 85% - 100% dikategorikan cukup sehat.

Besarnya suku bunga sangat mempengaruhi risiko perbankan. Peningkatan keuntungan perubahan suku bunga sering disebut dengan *Net Interest Margin* (NIM). Menurut Kasmir (2010) NIM merupakan ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (relatif terhadap jumlah bunga produktif aset). NIM digunakan untuk mengukur tingkat manajemen bank untuk menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit. Semakin besar nilai NIM yang dicapai oleh suatu perusahaan perbankan, maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh perusahaan perbankan, sehingga laba bank tersebut akan meningkat (Eprima, 2015). Bank perlu berhati – hati dalam memberikan kredit, sehingga kualitas aktiva produktivitasnya tetap terjaga. Kualitas kredit yang baik dapat meningkatkan

pendapatan bunga bersih, sehingga akhirnya akan berpengaruh terhadap laba bank. Apabila NIM menunjukkan nilai yang kecil, maka akan terjadi kecenderungan munculnya kredit macet begitu pula sebaliknya, dengan demikian NIM yang tinggi akan meningkatkan laba sebelum pajak, sehingga ROA pun bertambah. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, bank dengan margin bunga bersih (NIM) berkisar antara 1,5% - 2% dikategorikan cukup tinggi.

Penelitian ini memilih perusahaan perbankan yang sudah *Go Public* di Indonesia sebagai objek penelitian dengan pertimbangan beberapa alasan, yaitu bank merupakan cerminan kepercayaan investor pada stabilitas sistem perbankan dan sistem keuangan suatu negara, banyaknya perusahaan perbankan yang sudah *Go Public* di Indonesia sehingga memudahkan peneliti dalam melihat posisi keuangan dan kinerja suatu bank, Selanjutnya perusahaan perbankan yang sudah *Go Public* akan memiliki dana lebih besar yang didapatkan dari para investor di pasar modal Indonesia sehingga akan meningkatkan kinerja bank tersebut. Dengan demikian perusahaan perbankan akan mendapatkan laba yang lebih besar.

Menurut penelitian Moch Irfan, I Wayan Suwendra, dan I Nyoman Sujana (2019) menghasilkan bahwa pengujian secara parsial antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh

positif pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar (listed) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 – 2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Setiawan (2017) menghasilkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Moch Irfan, dkk dimana penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Heri Susanto dan Nur Kholis (2016) menghasilkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Setiawan dan Moch Irfan dkk, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati Yuvia (2015) menghasilkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Moch Irfan dkk, Andi Setiawan, dan Heri Susanto dkk dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang dikemukakan dan hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) pada Bank, maka peneliti tertarik meneliti kembali tentang faktor – faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) dengan judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to***

Deposit Ratio (LDR), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Return On Assets Perusahaan Perbankan Go Public di Indonesia Tahun 2016 – 2018”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return On Assets (ROA)* Perusahaan Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2016 – 2018 secara parsial

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return On Assets (ROA)* Perusahaan Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2016 – 2018 secara parsial.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen bank yang dapat dipergunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja keuangan bank dilihat dari rasio keuangan yang baik dan menunjukkan prospek yang bagus bagi bank dimasa depan.

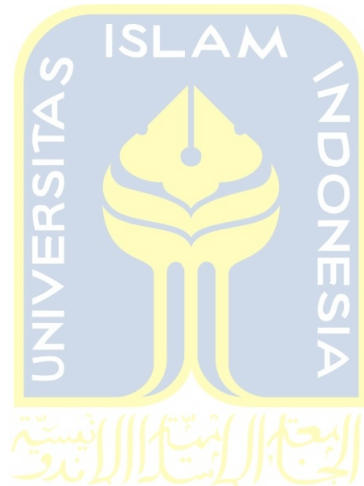
2. Bagi Investor dan Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak investor dan masyarakat umum sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan

dalam pengambilan keputusan investasi saham, terutama pada perusahaan perbankan yang sudah *Go Publik* di Pasar Modal Indonesia.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama masa belajar di perguruan tinggi dan menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA).



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Ujiyantho dan Pramuka (2007) Teori Keagenan (*Agency Theory*) merupakan suatu hubungan yang berdasarkan pada kontrak kerja yang terjadi antara anggota – anggota dalam perusahaan, yaitu antara *principal* (pemilik perusahaan) dan *agent* (agen) sebagai pelaku utama. *Principal* memberikan wewenang kepada *agent* untuk melaksanakan tugas dan kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas dalam pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Sebagai *agent* pihak manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan *principal* dan sebagai imbalannya pihak manajemen memberikan *fee* (ongkos) sesuai kontrak yang telah disepakati. Asumsi dari teori ini bahwa pihak *agent* termotivasi untuk memaksimalkan *fee* yang diterima dari *principal* untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Sedangkan pihak *principal* termotivasi untuk membuat kontrak atau memaksimalkan keuntungan dari sumber daya untuk mensejahterakan dirinya.

Dalam kaitannya antara struktur kepemilikan dengan kinerja bank, terdapat satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari pencapaian sasaran organisasi bank serta kinerjanya, yaitu masyarakat sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Hal ini menjadi dasar bahwa *principal* memberikan tanggung jawab kepada *agent* sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati sesuai dengan kebijakan yang telah disahkan oleh regulator, dalam hal ini adalah Bank Indonesia. Pencapaian

tujuan bank tidak lepas dari kinerja manajemen itu sendiri. Oleh karena itu, hubungan antara manajemen suatu bank dengan masyarakat selaku nasabah akan dituangkan dalam suatu kontrak. Kontrak tersebut, yaitu hubungan antara masyarakat dan manajemen bank.

Menurut Ismiyati dan Hanafi (2004) tujuan didirikannya perusahaan pada umumnya adalah untuk mencari laba sebesar – besarnya. Untuk mendapatkan laba yang sebesar – besarnya manajemen perlu berkoordinasi dengan pemilik perusahaan agar tujuan perusahaan tersebut dapat tercapai. Dalam hubungan keagenan, manajemen diharapkan dapat mengambil kebijakan perusahaan terutama kebijakan keuangan yang menguntungkan pemilik perusahaan. Apabila keputusan manajemen merugikan bagi pemilik perusahaan, maka akan timbul masalah keagenan (*agency problem*).

Menurut Budi Rahardjo laporan (2009) keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pemimpin perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercaya kepadanya, kepada pemangku kepentingan (stakeholders) di luar perusahaan: pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor, dan pihak lainnya. Laporan keuangan menjadi hal yang sangat penting bagi para pengguna informasi keuangan untuk mengetahui bagaimana kondisi perusahaan saat ini dengan melihat laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Menurut Fahmi (2011) tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan unsur – unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan.

Pengelolaan rasio keuangan menjadi indikasi sehatnya sebuah perusahaan perbankan dengan melihat indikator nilai dari rasio sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2.1.2. Bank

Pengertian bank menurut Undang – Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Menurut Kasmir (2012) bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Selanjutnya menurut Syamsu Iskandar (2013) bank adalah badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa keuangan yang berfungsi sebagai pengumpul dana, pemberi pinjaman dan menjadi perantara dalam lalu lintas pembayaran giral. Ktut Silvanita (2009) berpendapat bahwa bank adalah anggota lembaga keuangan yang paling dominan, mampu memobilisasi dana, mengumpulkan dana dan mengalokasikan dana dalam jumlah besar dibandingkan anggota lembaga keuangan lainnya.

Menurut pendapat beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah badan usaha atau lembaga yang paling dominan dan berpengaruh yang berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro,

tabungan dan deposito serta menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

2.1.3. Rasio Keuangan Bank

Menurut Hery (2019) rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan serta angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan. Menurut Hery (2019) rasio keuangan bank antara lain:

1. Rasio Likuiditas Bank

Menurut Hery (2019) Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain: *Cash Ratio*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Loan to Assets Ratio*, *Investing Policy Ratio*, dan *Banking Ratio*. Menurut Greuning (2009) likuiditas merupakan gambaran kemampuan bank untuk mengakomodasikan penarikan deposit dan kewajiban lain secara efisien dan untuk menutup peningkatan dana dalam pinjaman serta portofolio investasi. Menurut Taswan (2010) likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar. Menurut penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa

risiko likuiditas adalah kemampuan bank atau perusahaan yang harus dibayar segera dan secara efisien.

2. Rasio Solvabilitas Bank

Menurut Hery (2019) rasio solvabilitas bank merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Fahmi (2011) rasio solvabilitas merupakan gambaran umum suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. Selain itu analisis solvabilitas dapat digunakan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah dana yang diperoleh dari berbagai utang baik jangka pendek maupun jangka panjang serta sumber – sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Beberapa rasio solvabilitas menurut Hery (2019) antara lain: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Risk Assets Ratio*, *Primary Ratio*.

3. Rasio Rentabilitas Bank

Menurut Hery (2019) rasio rentabilitas bank merupakan alat untuk menganalisa atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Menurut Kasmir (2012) rasio rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan tingkat profitabilitas yang dicapai bank. Selain itu rasio rentabilitas dapat digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam memperoleh laba serta

untuk mengukur sejauh mana bank tersebut dapat mengelola kekayaan dan modal yang digunakan dalam kegiatan perusahaan demi memperoleh keuntungan. Beberapa rasio solvabilitas menurut Hery (2019) antara lain: *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Equity*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Investment (ROI)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Interest Expense Ratio*.

2.1.4. Return On Assets (ROA)

Menurut Bank Indonesia *Return On Assets (ROA)* merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset dalam satu periode. Menurut Hery (2019) *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba dari aset yang digunakan. Menurut Murhadi (2013) *Return On Assets (ROA)* mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah yang ditanamkan dalam bentuk aset.

Menurut Sugiono (2009) *Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas aset yang ada atau rasio ini menggambarkan efisiensi penggunaan dana yang digunakan oleh perusahaan dalam operasional perusahaannya. Rasio *profitabilitas* dalam hal ini diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)* yang dapat dijadikan sebagai alat ukur kesehatan bank. Rasio ini sangat penting karena keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi suatu bank (Hasibuan, 2008). Menurut Abdul Halim dan Mamduh (2009) *Return On Assets (ROA)* bisa diintegrasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor – faktor lingkungan. Dalam perhitungan rasio *Return On Assets (ROA)*, total aktiva

yang digunakan adalah jumlah dari seluruh total aktiva selama periode perhitungan. Penggunaan jumlah keseluruhan total aktiva dapat memberikan nilai tambah bagi investor untuk mengetahui pertumbuhan maupun penurunan dalam suatu bisnis. Hal tersebut akan menjadi daya tarik perusahaan, sehingga perusahaan semakin diminati oleh investor. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 ROA Bank dikatakan sehat jika nilainya diangka 0,5% – 1,5%. Menurut Hery (2019) RA dapat dihitung dengan Rumus:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Perhitungan ROA terdiri dari:

1. *Earning Before Tax* (Laba Sebelum Pajak)

Laba sebelum pajak merupakan laba dari operasi berjalan sebelum dikurangi pajak penghasilan.

2. *Total Assets*

Total assets merupakan keseluruhan aset yang dimiliki oleh bank yang digunakan untuk menghasilkan laba, terdiri dari aset lancar dan aset tetap.

Tabel 2. 1. Kriteria Penetapan Peringkat *Return On Assets* (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25 < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004

2.1.5. Permodalan (*Capital*)

Menurut Taswan (2010) modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank di samping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter. Menurut Darmawi (2011) modal bank juga bisa berfungsi sebagai fungsi perlindungan, fungsi kepercayaan, fungsi operasi, fungsi pengaturan dan representasi kepemilikan. Keberlangsungan jalannya suatu perusahaan perbankan sangat bergantung dari kecukupan modal bank yang dapat menggerakkan operasional bank tersebut.

Menurut Hery (2019) modal bank terdiri dari dua macam, yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti (*primary capital*) merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas, terdiri dari: modal disetor dan cadangan – cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak, sedangkan modal pelengkap (*secondary capital*) merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aset serta cadangan penyisihan penghapusan aset produktif, terdiri dari: cadangan – cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak, serta pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal pelengkap (cadangan revaluasi aset tetap, cadangan penghapusan aset, modal kuasai, dan pinjaman subordinasi). Menurut Hery (2019) kecukupan modal adalah suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka mengenai bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalan mereka. Kategorisasi aset dan modal sudah distandardisasi dan diberi bobot risiko.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik usaha dalam rangka

pendirian badan usaha untuk membiayai kegiatan usahanya bank, sehingga menghasilkan laba.

Ketersediaan dan kecukupan modal merupakan komponen penting dalam rangka pengembangan usaha serta menampung risiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu ukuran tertentu dari total ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko). Menurut Dendawijaya (2009) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi kemampuan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko, misalnya kredit yang diberikan kepada masyarakat oleh pihak bank. Nilai CAR diperoleh dari modal bank dibandingkan dengan ATMR. Rasio CAR bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukan bank (Latumaerisa, 2014). Menurut Ahmad Buyung (2009) kecukupan modal bank mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar kecukupan modal bank maka semakin besar *Return On Assets* (ROA) karena dengan modal yang besar manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Nilai CAR diperoleh dari modal bank dibandingkan dengan total ATMR. Contoh ATMR menurut Dendawijaya (2009) adalah kredit yang diberikan oleh pihak bank.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank tersebut yang disebabkan oleh aktiva berisiko. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei

2004 standar rasio CAR adalah sebesar 8%. Menurut Hery (2019) CAR dapat dihitung dengan Rumus:

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{Cash Assets} - \text{Securities}} \times 100\%$$

Tabel 2. 2. Kriteria Penetapan Peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR > 12%
2	Sehat	9 ≤ CAR < 12%
3	Cukup Sehat	8% ≤ CAR < 9%
4	Kurang Sehat	6% < CAR ≤ 0,5%
5	Tidak Sehat	CAR ≤ 6%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004

Dalam hal ini modal yang dimaksud adalah modal inti dan modal pelengkap. Modal inti bank terdiri dari modal disetor, agio saham, cadangan umum, dan laba ditahan. Modal pelengkap adalah cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, modal kuasa dan pinjaman subordinasi (Hery, 2019). Dendawijaya (2009) menjelaskan rincian bobot risiko untuk semua aktiva bank, baik dalam rupiah maupun valuta asing adalah sebagai berikut:

1. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bobot Risiko Aktiva

Neraca

- | | |
|------------------------------------------------------------|-----|
| a. Kas | 0% |
| b. Emas dan mata uang emas | 0% |
| c. Giro pada Bank Indonesia | 0% |
| d. Tagihan pada bank lain | 20% |
| e. Surat berharga | |
| 1) Sertifikat Berharga Indonesia (SBI) | |
| 2) Surat Berharga Pasar Uang yang diterbitkan Bank Sentral | 0% |

3) Surat Berharga Pasar Uang yang diterbitkan Pemerintah	0%
4) Surat Berharga Pasar Uang lain, Pemerintah Daerah	0%
5) Surat Berharga Pasar Uang pihak Swasta lainnya	20%
f. Kredit yang diberikan kepada/ dijamin oleh:	
1) Bank Sentral	0%
2) Pemerintah Pusat	0%
3) Bank lain, Pemerintah Daerah	20%
4) Kredit Pemilik Rumah (KPR)	50%
5) Pihak – pihak lainnya	100%
g. Penyertaan	100%
h. Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku)	100%
i. Aktiva antar kantor	100%
j. Rupa – rupa aktiva	
1) Tagihan dalam rangka inkaso	100%
2) Lainnya	100%

2. Bobot Risiko Aktiva Administratif

a. Fasilitas kredit yang belum digunakan	
1) Yang disediakan bagi/ dijamin oleh:	
Bank Sentral	0%
Pemrintah Pusat	0%
Bank lain, Pemrintah Daerah	10%
Pihak – pihak lainnya	50%
2) Dalam rangka Kredit Pemilik Rumah (KPR)	25%

b. Jaminan Bank

1) Dalam rangka L/C atas Pemerintah	
Bank Sentral, Pemerintah Pusat	0%
Bank lain, Pemerintah Daerah	20%
Pihak – pihak lainnya	100%
2) Buku kredit, <i>bonds</i> , atas permintaan	
Bank Sentral, Pemerintah Pusat	0%
Bank lain, Pemerintah Daerah	10%
Pihak – pihak lainnya	50%
3) L/C yang masih berlaku atas permintaan	
Bank Sentral, Pemerintah Pusat	0%
Bank lain, Pemerintah Daerah	4%
Pihak – pihak lainnya	20%
c. Kewajiban membeli kembali aktiva bank	100%
d. Posisi netto kontrak berjangka	4%

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) merupakan penjumlahan aktiva neraca dengan ATMR administratif. ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing – masing pos aktiva neraca tersebut. ATMR aktiva administratif yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing – masing pos rekening tersebut (Dendawijaya, 2009).

2.1.6. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 21 Mei 2004 menjelaskan *Loan to Deposit Margin (LDR)* merupakan rasio kredit yang

diberikan terhadap dana pihak ketiga (giro, tabungan, sertifikat deposito, dan deposito). Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit – kredit yang telah diberikan kepada para diciturnya dengan membandingkan kredit terhadap dana pihak ketiga. Menurut Dendawijaya (2009) *Loan to Deposit Margin* (LDR) merupakan suatu jumlah kredit yang telah diberikan dan dibiayai dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) serta mengukur tingkat kemampuan bank untuk membayar Dana Pihak Ketiga (DPK) dari pengambilan kredit yang telah diberikan. Menurut Riyadi (2006) LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa LDR merupakan suatu pengukuran antara kredit yang digunakan untuk memenuhi permohonan pinjaman dengan dana yang diterima. Rasio LDR yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank memberikan pinjaman seluruh dananya atau relatif tidak likuid. Sebaliknya rasio LDR yang rendah menunjukkan bahwa suatu bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 rasio LDR adalah sebesar 85% – 100%. Menurut Hery (2019) rasio LDR dapat dihitung dengan Rumus:

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity Capital}} \times 100\%$$

Tabel 2. 3. Kriteria Penetapan Peringkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$LDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% \leq LDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$LDR > 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004

Menurut Kasmir (2010) kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain, sedangkan yang termasuk dalam pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah:

1. Giro: Simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.
2. Deposito atau simpanan berjangka: Simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.
3. Tabungan masyarakat: Simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat – syarat tertentu.

2.1.7. *Net Interest Margin* (NIM)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3./33/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 menjelaskan *Net Interest Margin* (NIM) diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap total aktiva produktif. Menurut Taswan (2010) *Net Interest Margin* (NIM) adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap total aktiva produktif. Menurut Amalia dan Hadiningtyas (2005) NIM digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva

produktivinya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Menurut I Wayan Sudirman (2013) setiap bank wajib menjaga kualitas aktiva dengan baik dan produktivitas yang tinggi atas penggunaan/ penyaluran, penanaman dan penempatan dana bank.

Menurut Susilo (2007) semakin tinggi rasio NIM maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank, sehingga manajemen telah dianggap bekerja dengan baik oleh karena itu kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan profitabilitas perbankan tidak menurun. Menurut Kasmir (2010) NIM dapat dihitung dengan Rumus:

$$\text{Net Interest Margin (NIM)} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Tabel 2. 4. Kriteria Penetapan Peringkat *Net Interest Margin* (NIM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{NIM} > 3\%$
2	Sehat	$2\% < \text{NIM} \leq 3\%$
3	Cukup Sehat	$1,5\% < \text{NIM} \leq 2\%$
4	Kurang Sehat	$1\% < \text{NIM} \leq 1,5\%$
5	Tidak Sehat	$\text{NIM} < 1\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004

Pendapatan bersih dalam hal ini didapatkan dari pendapatan bunga yang diterima dari pinjaman dikurangi beban bunga dari sumber dana yang diberikan. Aktiva produktif adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji jual kembali, tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu (Peraturan Bank Indonesia, 2012).

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil pengujian dari penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 2. 5. Penelitian Terdahulu

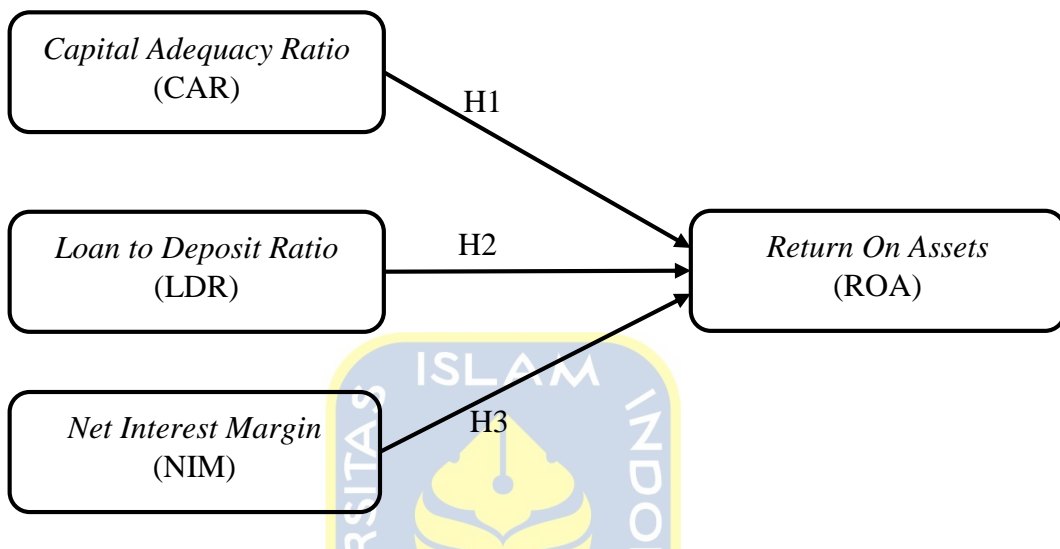
No.	Nama Peneliti – Tahun	Judul Penelitian	Alat Analisis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Moch Irfan, I Wayan Suwendra, I Nyoman Sujana (2019)	Pengaruh CAR, LDR, dan NIM Terhadap ROA pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2015 – 2017	Metode Analisis Regresi Linier Berganda	X1= <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) X2= <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) X3= <i>Net Interest Margin</i> (NIM) Y= <i>Return On Assets</i> (ROA)	Secara parsial dan simultan variabel variabel CAR, LDR, dan NIM berpengaruh positif terhadap ROA.
2.	Andy Setiawan (2017)	Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return On Assets (ROA) Buku 4 yang Terdaftar di BEI Tahun 2007 – 2014	Metode Analisis Regresi Linier Berganda	X1= <i>Non Performing Loan</i> (NPL) X2= <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) X3= <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) X4= <i>Net Interest Margin</i> (NIM) X5= Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) X6= <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) X7= Posisi Devisa Netto (PDN) Y= <i>Return On Assets</i> (ROA)	Secara parsial variabel variabel LDR, NIM, BOPO, dan PDN berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel variabel NPL, CAR, dan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan variabel variabel NPL, LDR, CAR, NIM, BOPO, GCG dan PDN berpengaruh signifikan terhadap ROA.
3.	Heri Susanto dan Nur Kholis (2016)	Analisis Rasio Keuangan Terhadap	Metode Analisis Regresi	X1= <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Secara parsial variabel

		Profitabilitas pada Perbankan Indonesia	Linier Berganda	<p>X2=CR X3= <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) X4= Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) X5= <i>Non Performing Loan</i> (NPL) X6= <i>Net Interest Margin</i> (NIM) Y= <i>Return On Assets</i> (ROA)</p>	<p>CAR, NPL, dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel CR, LDR, dan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan variabel CAR, CR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.</p>
4.	Hidayati Yuvita (2015)	Pengaruh CAR, NIM, LDR, dan NPL Terhadap ROA pada PT. Bank Mandiri (Persero). Tbk	Metode Analisis Regresi Linier Berganda	<p>X1= <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) X2= <i>Net Interest Margin</i> (NIM) X3= <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) X4= <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Y= <i>Return On Assets</i> (ROA)</p>	<p>Secara parsial variabel CAR berpengaruh positif tapi tidak signifikan. Variabel NIM berpengaruh negatif tidak signifikan. Variabel LDR berpengaruh positif dan signifikan. Variabel NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan variabel CAR, NIM, LDR dan NPL berpengaruh</p>

					terhadap ROA.
5.	Irnawati dan Dewi Kartika Sari (2014)	Analisis Pengaruh CAR, LDR, dan NIM Terhadap ROA (Studi Kasus pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2008 – 2009	Metode Analisis Regresi Linier Berganda	X1= <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) X2= <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) X3= <i>Net Interest Margin</i> (NIM) Y= <i>Return On Assets</i> (ROA)	Secara parsial variabel CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Variabel LDR dan NIM memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan variabel CAR, LDR, dan NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
6.	Anggrainy Putri Ayuningrum (2011)	Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus pada Bank Umum Go Public yang listed pada BEI Tahun 2005 – 2009	Metode Analisis Regresi Linier Berganda	X1= <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) X2= <i>Non Performing Loan</i> (NPL) X3= Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) X4= <i>Net Interest Margin</i> (NIM) X5= <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Y= <i>Return On Assets</i> (ROA)	Secara parsial variabel CAR dan LDR menunjukkan pengaruh positif. Variabel NPL, BOPO, dan NIM menunjukkan pengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan secara simultan variabel CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR mempunyai pengaruh terhadap ROA.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti akan menguraikan kerangka pemikiran dalam menjalankan penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran

→ = Pengaruh CAR, LDR, dan NIM Secara Parsial Terhadap ROA



2.4. Perumusan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap *Return On Assets (ROA)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi kemampuan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko (Dendawijaya, 2009). Menurut Kuncoro dan Suhardjono, (2002) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio permodalan yang menunjukkan suatu kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang

diakibatkan dalam operasional bank. Semakin tinggi CAR menunjukkan perusahaan perbankan semakin sehat begitupun sebaliknya, sehingga CAR mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan keuangan perusahaan perbankan. Besarnya rasio CAR perusahaan perbankan mempengaruhi peningkatan laba perusahaan perbankan. Hal tersebut dikarenakan kerugian yang ditanggung perusahaan perbankan dapat diserap oleh modal yang dimiliki. Rasio CAR bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukan bank (Latumaerisa, 2014). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 rasio CAR yang ideal adalah sebesar $8\% \leq \text{CAR} < 9\%$ dikategorikan cukup sehat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Moch Irfan, I Wayan Suwendra, dan I Nyoman Sujana (2019) yang berjudul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan on Deposit Ratio (LDR)*, dan *Net Interest Margin (NIM)* Terhadap *Return On Assets (ROA)* Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh CAR terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang menunjukkan nilai t sebesar 2,108 dengan $p\text{-value} = 0,040 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

Berdasarkan pengaruh antar variabel tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: CAR berpengaruh positif terhadap ROA Perusahaan Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2016 – 2018.

2.4.2. Pengaruh *Loan on Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

LDR merupakan besaran jumlah kredit yang diberikan dan dibiayai menggunakan Dana Pihak Ketiga (DPK) (Dendawijaya, 2009). Besaran kredit yang diberikan akan menentukan laba yang diperoleh perusahaan perbankan, karena penghasilan perusahaan perbankan diperoleh dari bunga kredit yang diberikan kepada para debiturnya. Peningkatan LDR pada perusahaan perbankan merupakan dana yang disalurkan dalam bentuk kredit yang semakin besar sehingga pendapatan bunga kredit juga akan bertambah dengan asumsi tidak adanya kredit macet, maka perusahaan perbankan akan mampu menyalurkan kreditnya secara efisien. Peningkatan laba juga akan mengakibatkan nilai ROA meningkat. Oleh karena itu besar – kecilnya LDR akan mempengaruhi ROA perusahaan perbankan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 rasio LDR adalah sebesar 85% - 100% dikategorikan cukup sehat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Irmawati dan Dewi Kartika Sari (2016) dengan judul Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Studi Kasus pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2008 – 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dominan dan signifikan LDR terhadap ROA. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai t hitung (3,538) > nilai t tabel (2,119) dan nilai probabilitas (0,03) < (0,05).

Berdasarkan pengaruh antar variabel tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: LDR berpengaruh positif terhadap ROA Perusahaan Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2016 – 2018.

2.4.3. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Menurut Kasmir (2010) NIM merupakan ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (relatif terhadap jumlah bunga produktif aset). NIM digunakan untuk mengukur tingkat manajemen bank untuk menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit. Semakin besar nilai NIM yang dicapai oleh suatu perusahaan perbankan, maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh perusahaan perbankan, sehingga laba bank tersebut akan meningkat (Eprima, 2015). Bank perlu berhati – hati dalam memberikan kredit, sehingga kualitas aktiva produktivitasnya tetap terjaga. Kualitas kredit yang baik dapat meningkatkan pendapatan bunga bersih, sehingga akhirnya akan berpengaruh terhadap laba bank. Apabila NIM menunjukkan nilai yang kecil, maka akan terjadi kecenderungan munculnya kredit macet begitu pula sebaliknya, dengan demikian NIM yang tinggi akan meningkatkan laba sebelum pajak, sehingga ROA pun bertambah. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, bank dengan margin bunga bersih (NIM) berkisar antara 1,5% - 2% dikategorikan cukup tinggi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cahyo Hindarto (2011) dengan judul Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Studi Perbandingan pada Bank dengan Total Aset diatas 1 Trilyun dan dibawah 1 Trilyun Periode Tahun 2005 – 2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif terhadap ROA. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Peningkatan ataupun penurunan NIM selama periode penelitian mempengaruhi kenaikan atau penurunan ROA secara signifikan positif. Semakin tinggi nilai NIM menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga pendapatan dari bunga bank semakin meningkat.

Berdasarkan pengaruh antar variabel tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: NIM berpengaruh positif terhadap ROA Perusahaan Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2016 – 2018.

2.5. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: CAR berpengaruh positif terhadap ROA Perusahaan Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2016 – 2018.

H2: LDR berpengaruh positif terhadap ROA Perusahaan Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2016 – 2018.

H3: NIM berpengaruh positif terhadap ROA Perusahaan Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2016 – 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2016 – 2018 sebanyak 43 Bank.

3.1.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purpose Sampling*. Teknik *Purpose Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga layak dijadikan sampel (Sugiyono, 2017). Kriteria sampel perusahaan dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan perbankan yang telah *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2018.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan tahunannya berturut – turut selama periode penelitian dan dapat diakses oleh publik.
3. Perusahaan perbankan yang menyajikan data – data lengkap terutama yang menjadi variabel dalam penelitian ini, antara lain: *Capital Adequacy Ratio*

(CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Assets* (ROA).

4. Perusahaan perbankan yang memperoleh laba positif selama periode waktu penelitian (2016 – 2018).

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2017) variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah CAR (X₁), LDR (X₂), dan NIM (X₃) sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Dendawijaya (2009) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi kemampuan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko. Menurut Hery (2019) CAR dapat dihitung dengan Rumus:

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{Cash Assets} - \text{Securities}} \times 100\%$$

2. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Dendawijaya (2009) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan suatu jumlah kredit yang telah diberikan dan dibiayai dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) serta mengukur tingkat kemampuan bank untuk membayar Dana Pihak Ketiga (DPK) dari pengambilan kredit yang telah diberikan. Menurut Hery (2019) rasio LDR dapat dihitung dengan Rumus:

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity Capital}} \times 100\%$$

3. *Net Interest Margin* (NIM)

Menurut Taswan (2010) *Net Interest Margin* NIM adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap total aktiva produktif. Menurut Amalia dan Hadiningtyas (2005) NIM digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Menurut Kasmir (2010) NIM dapat dihitung dengan Rumus:

$$\text{Net Interest Margin (NIM)} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

3.2.2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2017) variabel dependent (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya Variabel Independen (bebas). Variabel dependen biasanya dinotasikan dengan simbol Y. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Sugiono (2009) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas aset yang ada atau rasio ini menggambarkan efisiensi penggunaan dana yang digunakan oleh perusahaan dalam operasional perusahaannya. Menurut Hery (2019) ROA dapat dihitung dengan Rumus:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Hasan (2002) data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data – data laporan keuangan tahunan

perusahaan perbankan *Go Public* di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2018. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan dengan cara mendownload data secara langsung melalui website www.idx.co.id atau dari website resmi perusahaan.

3.4. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, data yang telah terkumpul diuji terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedestisitas, multikolonieritas, dan autokorelasi) untuk memastikan model regresi yang digunakan tidak terdapat kesalahan. Model analisis dapat dikatakan layak jika uji asumsi klasik dapat terpenuhi. Metode analisis data dilakukan dengan bantuan program aplikasi *IBM SPSS For Windows Versi 25*.

3.4.1. Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2018) statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Dapat yang disajikan berupa nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data penelitian.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghazali (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal. Untuk mencapai model regresi yang baik, yaitu harus memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov* (K-S) pada taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui apakah distribusi data pada setiap variabel normal atau tidak normal. Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

- Jika signifikan $> 0,05$, maka data terdistribusi secara normal.
- Jika signifikan $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi secara normal.

3.4.2.2. Uji Heteroskedestisitas

Menurut Imam Ghazali (2018) Uji Heteroskedestisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedestisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residu untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedestisitas dan jika berbeda disebut heteroskedestisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedestisitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*, yaitu meregresi setiap variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variabel dependen. Residual merupakan selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan *absolute residual* merupakan nilai mutlaknya. Pendeteksian heteroskedestisitas dalam penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi $< 0,05$

maka terjadi heteroskedestisitas, sedangkan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedestisitas.

3.4.2.3. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghazali (2018) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi terjadinya multikolinieritas pada model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kriteria yang digunakan, yaitu:

- Nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *variance inflation factor* VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.
- Nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *variance inflation factor* VIF > 10 , maka terjadi multikolinieritas.

3.4.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghazali (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Durbin – Watson* (DW test). Kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, yaitu:

Tabel 3. 1. Kriteria Uji Autokorelasi (*Uji Durbin – Watson*)

Hipotesis Nol	Keputusan	Kondisi
Tidak ada Autororelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada Autororelasi positif	<i>No Decission</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada Autororelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada Autororelasi negatif	<i>No Decission</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada Autororelasi positif maupun negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Imam Ghazali, 2018

3.4.3. Uji Hipotesis

3.4.3.1. Uji t

Menurut Imam Ghazali (2018) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (bebas) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel independen (bebas) berupa: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial terhadap variabel dependen (terikat), yaitu *Return On Assets* (ROA) pada taraf signifikansi 0,05.

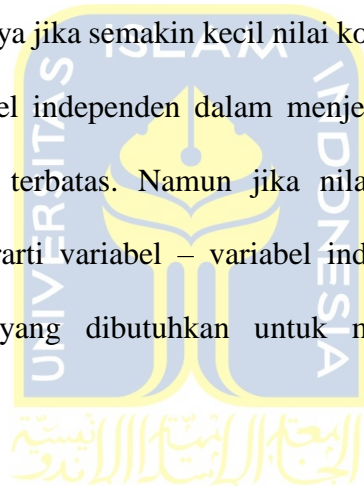
Kriteria pengambilan keputusan hipotesis (H_0) adalah sebagai berikut:

- Tingkat sig $t < \alpha = 0,05$, maka hipotesis diterima.
- Tingkat sig $t > \alpha = 0,05$, maka hipotesis ditolak.

3.4.3.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2018) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) dapat menginterpretasikan sejauh mana hubungan antara variabel independen (bebas) dengan dependen (terikat).

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan setiap variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) terletak antara 0 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati 1, maka garis regresi atau persamaan regresi semakin baik. Sedangkan jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati 0, maka garis regresi atau persamaan regresi semakin kurang baik (Widarjono, 2010). Semakin tinggi koefisien determinasi (R^2), maka akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya jika semakin kecil nilai koefisien determinasi (R^2), maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan keterikatannya dengan variabel dependen terbatas. Namun jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4. 1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return On Assets* (ROA) secara parsial Perusahaan Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2016 – 2016. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi (www.idx.co.id), kemudian dianalisis menggunakan model regresi linier. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan cara melakukan pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Kriteria penetapan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang telah *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2018.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan tahunannya berturut – turut selama periode penelitian dan dapat diakses oleh publik.
3. Perusahaan perbankan yang menyajikan data – data lengkap terutama yang menjadi variabel dalam penelitian ini, antara lain: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Assets* (ROA).

4. Perusahaan perbankan yang memperoleh laba positif selama periode waktu penelitian (2016 – 2018).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2018, yaitu sebanyak 43 perusahaan perbankan. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan, terdapat 19 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1. yaitu:

Tabel 4. 1. Daftar Perusahaan Perbankan Sampel Penelitian

No	Perusahaan	Kode	IPO
1	Bank Central Asia, Tbk	BBCA	31 Mei 2000
2	Bank Tabungan Negara, Tbk	BBTN	17 Desember 2009
3	Bank Negara Indonesia	BBNI	25 November 1996
4	Bank Rakyat Indonesia	BBRI	10 November 2003
5	Bank BTPN	BTPN	12 Maret 2008
6	Bank Mandiri	BMRI	14 Juli 2003
7	Bank Bukopin	BBKP	10 Juli 2006
8	Bank Victoria Indonesia	BVIC	30 Juni 1999
9	Bank Mayapada International	MAYA	29 Agustus 1997
10	Bank Mega	MEGA	17 April 2000
11	Bank Pan Indonesia	PNBN	29 Desember 1982
12	Bank Woori Saudara Indonesia I	SDRA	15 Desember 2006
13	Bank Capital Indonesia	BACA	4 Oktober 2007
14	Bank Danamon	BDMN	6 Desember 1989
15	Bank Pembangunan Jawa Barat	BJBR	8 Juli 2010
16	Bank CIMB Niaga	BNGA	29 November 1989
17	Bank Artha Graha International	INPC	29 Agustus 1990
18	Bank China Construction Bank I	MCOR	2 Juli 2007
19	Bank OCBC NISP	NISP	29 Oktober 1994

Sumber: Data Sekunder, 2020

4. 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2018) statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data terhadap obyek yang diteliti

melalui data sampel sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Dapat yang disajikan berupa nilai rata – rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data penelitian.. Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik menggunakan bantuan Program Aplikasi *IBM SPSS For Windows Versi 25*, maka hasil statistik yang diperoleh dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.2. sebagai berikut:

Tabel 4. 2. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	57	10.52	26.22	19.90	3.48
LDR	57	50.61	144.85	88.37	15.71
NIM	57	0.81	10.79	5.22	2.25
ROA	57	0.11	3.97	1.75	1.02
Valid N (listwise)	57				

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan uji deskriptif pada Tabel 4.2. Uji Statistik Deskriptif diatas dapat diketahui besarnya CAR dari 57 data penelitian Perusahaan Perbankan. Hasil analisis deskriptif nilai minimum sebesar 10,52 dicapai oleh Bank Bukopin (BBKP) dan nilai maksimum sebesar 26,22 dicapai oleh Bank Mega (MEGA). Hasil tersebut menunjukkan bahwa CAR yang menjadi sampel penelitian berkisar antara 10,52 sampai 26,22 dengan rata – rata (*mean*) sebesar 19,90 dan standar deviasi sebesar 3,48.

2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Berdasarkan uji deskriptif pada Tabel 4.2. diatas dapat diketahui besarnya LDR dari 57 data penelitian Perusahaan Perbankan. Hasil analisis deskriptif

nilai minimum sebesar 50,61 dicapai oleh Bank Capital Indonesia (BACA) dan nilai maksimum sebesar 144,85 dicapai oleh Bank Woori Saudara Indonesia I (SDRA). Hasil tersebut menunjukkan bahwa CAR yang menjadi sampel penelitian berkisar antara 50,61 sampai 144,85 dengan rata – rata (*mean*) sebesar 88,37 dan standar deviasi sebesar 15,71.

3. *Net Interest Margin* (NIM)

Berdasarkan uji deskriptif pada Tabel 4.2. diatas dapat diketahui besarnya NIM dari 57 data penelitian Perusahaan Perbankan. Hasil analisis deskriptif nilai minimum sebesar 0,81 dicapai oleh Bank Victoria International (BVIC) dan nilai maksimum sebesar 10,79 dicapai oleh Bank BTPN (BTPN). Hasil tersebut menunjukkan bahwa CAR yang menjadi sampel penelitian berkisar antara 0,81 sampai 10,79 dengan rata – rata (*mean*) sebesar 5,22 dan standar deviasi sebesar 2,25.

4. *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan uji deskriptif pada Tabel 4.2. diatas dapat diketahui besarnya ROA dari 57 data penelitian Perusahaan Perbankan. Hasil analisis deskriptif nilai minimum sebesar 0,11 dicapai oleh Bank Bukopin (BBKP) dan nilai maksimum sebesar 3,97 dicapai oleh Bank Central Asia (BBCA). Hasil tersebut menunjukkan bahwa CAR yang menjadi sampel penelitian berkisar antara 0,11 sampai 3,97 dengan rata – rata (*mean*) sebesar 1,75 dan standar deviasi sebesar 1,02.

4. 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

4. 3. 1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghazali (2018) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal. Untuk mencapai model regresi yang baik, yaitu harus memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov* (K-S) untuk mengetahui apakah distribusi data pada setiap variabel normal atau tidak normal. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengambilan keputusan, yaitu Jika signifikan $> 0,05$, maka data terdistribusi secara normal. Jika signifikan $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4. 3. Uji Normalitas One Sampel *Kolmogorov – Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{ab}	Mean	0.000
	Std. Deviation	0.684
Most Extreme Differences	Absolute	0.111
	Positive	0.111
	Negative	-0.089
Test Statistic		0.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil Uji Normalitas pada Tabel 4.3. Uji Normalitas *One Sampel Kolmogorov – Smirnov* dapat diketahui nilai Uji *K – S* sebesar 0,111 dengan signifikansi sebesar 0,79. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan telah memenuhi syarat uji normalitas karena nilai *Asymp. Sig (2 –*

tailed) $0,79 > 0,05$. Setelah dilakukan Uji Normalitas, maka model regresi dianggap layak dan diterima, sehingga dapat dilanjutkan ke analisis selanjutnya.

4. 3. 2. Uji Heteroskedestisitas

Menurut Imam Ghazali (2018) Uji Heterokedestisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedestisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residu untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedestisitas dan jika berbeda disebut heteroskedestisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedestisitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*, yaitu meregresi setiap variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variabel dependen. Residual merupakan selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan *absolute residual* merupakan nilai mutlaknya. Pendeteksian heteroskedestisitas dalam penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedestisitas, sedangkan jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedestisitas. Hasil pengujian heteroskedestisitas dapat dilihat pada Tabel 4.4. sebagai berikut:

Tabel 4. 4. Hasil Uji Heteroskedestisitas (*Glejser*)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.427	0.500		0.854	0.397
CAR	0.009	0.020	0.070	0.447	0.657
LDR	-0.005	0.004	-0.165	-1.211	0.231
NIM	0.061	0.033	0.304	1.875	0.066

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan Tabel 4.4. Hasil Uji Heteroskedestisitas (*Glejser*) dapat diketahui bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *absolute residual*. Hal ini dapat dilihat pada hasil dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedestisitas. Setelah dilakukan Uji Heteroskedestisitas (*Glejser*), maka model regresi dianggap layak dan diterima, sehingga dapat dilanjutkan ke analisis selanjutnya.

4. 3. 3. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghazali (2018) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi terjadinya multikolinieritas pada model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Model regresi dikatakan mengalami multikolinieritas apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dengan nilai VIF $\geq 10,00$ dan sebaliknya. Menurut Danang Sunyoto (2011) apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dengan nilai VIF $\leq 10,00$ dapat disimpulkan tidak ada

multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.5. sebagai berikut:

Tabel 4. 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.142	0.803		-2.670	0.010		
CAR	0.100	0.033	0.340	3.052	0.004	0.685	1.460
LDR	0.009	0.006	0.145	1.492	0.142	0.895	1.118
NIM	0.207	0.053	0.456	3.930	0.000	0.632	1.582

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 4.5. Hasil Uji Multikolinieritas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* variabel independen tidak ada yang mempunyai nilai *tolerance* < 0,10 yang berarti tidak terdapat masalah multikolinieritas. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan hal yang sama, tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10,00. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak ada multikolinieritas antar variabel independen. Setelah dilakukan Uji Multikolinieritas, maka model regresi dianggap layak dan diterima, sehingga dapat dilanjutkan ke analisis selanjutnya.

4. 3. 4. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghazali (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya bebas atau tidak terjadi autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Dalam

penelitian ini menggunakan tes *Durbin – Watson* ($D - W$) sebagai alat ukur untuk mendeteksi autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.6. sebagai berikut:

Tabel 4. 6. Hasil Uji Autokorelasi *Durbin – Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.741 ^a	0.550	0.524	0.703	0.695

a. Predictors: (Constant), NIM, LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi *Durbin – Watson* dapat diketahui bahwa nilai $D - W Test$ (d) sebesar 0,695. Nilai ini dibandingkan dengan tabel *Durbin – Watson* (k, n) dimana k adalah variabel independen, yaitu 3 variabel ($k=3$) dan n adalah jumlah sampel berjumlah 57 sampel ($n=57$), maka diperoleh nilai d_l tabel sebesar 1,4637 nilai d_u sebesar 1,6845 nilai $4 - d_l$ sebesar 2,5363 dan nilai $4 - d_u$ sebesar 2,3155. Nilai $D - W Test$ (d) sebesar 0,695 lebih kecil dari nilai d_l dan d_u ($0,695 < 1,4637 < 1,6845$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi Terdapat Gejala Autokorelasi.

Uji *Runs Test* merupakan bagian dari statistik non – parametrik digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka residual adalah acak (random). *Runs Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara acak (random) atau sistematis. Dasar pengambilan keputusan uji statistik *Runs Test* adalah melihat nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* $< 0,05$ maka data residual terjadi secara sistematis dan terdapat gejala autokorelasi dan jika nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* $>$

0,05 maka data residual terjadi secara random dan tidak terdapat gejala autokorelasi. Hasil *Uji Runs Test* dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4. 7. Uji *Runs Test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0.07543
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	29
Total Cases	57
Number of Runs	23
Z	-1.736
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.083

a. Median

Berdasarkan Tabel 4.7. Uji *Runs Test* dapat diketahui nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,083 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terjadi secara acak (random) dan model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi. maka model regresi dianggap layak dan diterima, sehingga dapat dilanjutkan ke analisis selanjutnya.

4. 4. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

4. 4. 1. Uji t (*T Test*)

Menurut Imam Ghazali (2018) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (bebas) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel independen (bebas) berupa: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial terhadap variabel dependen (terikat), yaitu *Return On Assets* (ROA) pada taraf signifikansi 0,05. Hasil perhitungan Uji t dapat dilihat pada Tabel 4.7. sebagai berikut:

Tabel 4. 8. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.142	0.803		-2.670	0.010
CAR	0.100	0.033	0.340	3.052	0.004
LDR	0.009	0.006	0.145	1.492	0.142
NIM	0.207	0.053	0.456	3.930	0.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 4.7. Hasil Uji t dapat diketahui bahwa variabel CAR memiliki t hitung sebesar 3,052 lebih besar dari t tabel sebesar 2,006 ($3,502 > 2,006$) dengan nilai koefisien positif sebesar 0,100 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu sebesar 0,05 ($0,004 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa CAR secara individu (parsial) berpengaruh signifikan terhadap ROA Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2016 – 2018. Nilai koefisien regresi CAR bernilai positif sebesar 0,100 yang berarti setiap peningkatan CAR sebesar satu poin maka ROA akan naik sebesar 0,100 poin. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.

Variabel LDR memiliki t hitung sebesar 1,492 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,006 ($1,492 < 2,006$) dengan nilai koefisien positif sebesar 0,009 dan nilai signifikansi sebesar 0,142. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu sebesar 0,05 ($0,142 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara individu (parsial) tidak berpengaruh terhadap ROA Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2016 – 2018. Nilai koefisien regresi LDR bernilai positif sebesar 0,009 yang berarti setiap peningkatan

LDR sebesar satu poin maka ROA akan naik sebesar 0,009 poin. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak.

Variabel NIM memiliki t hitung sebesar 3,930 lebih besar dari t tabel sebesar 2,006 ($3,930 > 2,006$) dengan nilai koefisien positif sebesar 0,207 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa NIM secara individu (parsial) berpengaruh signifikan terhadap ROA Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2016 – 2018. Nilai koefisien regresi LDR bernilai positif sebesar 0,207 yang berarti setiap peningkatan LDR sebesar satu poin maka ROA akan naik sebesar 0,207 poin. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

4. 4. 2. Koefisien Determinasi (*Adjust R²*)

Menurut Sugiyono (2018) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) dapat menginterpretasikan sejauh mana hubungan antara variabel independen (bebas) dengan dependen (terikat). Hasil perhitungan koefisien determinasi (*Adjust R²*) dapat dilihat pada Tabel 4.8. sebagai berikut:

Tabel 4. 9. Koefisien Determinasi (*Adjust R²*)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	0.550	0.524	0.703

a. Predictors: (Constant), NIM, LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.8. dapat diketahui bahwa hasil nilai koefisien determinasi (*Adjust R²*) sebesar 0,550 hal ini berarti 55%. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel CAR, LDR, dan NIM sebesar 55% sedangkan sisanya 45% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Selain menginterpretasikan hasil pengujian koefisien determinasi (Adjusted R^2) peneliti juga mencari nilai Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR). Menurut Sutrisno Hadi (2004) pengaruh variabel independen (X) atau Sumbangan Prediktor merupakan penjabaran dari besarnya kontribusi variabel Independen (X) terhadap variabel Dependen (Y). Sumbangan Prediktor dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR). Sumbangan Efektif (SE) adalah ukuran sumbangan suatu variabel prediktor (independen) terhadap variabel kriterium (dependen). Sumbangan Efektif (SE) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif tiap variabel prediktor (independen) dari keseluruhan prediksi. Penjumlahan dari Sumbangan Efektif (SE) semua variabel independen (X) adalah sama dengan jumlah nilai R Square (Adjusted R^2).

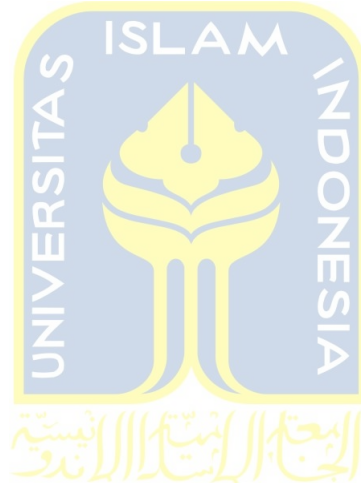
Sumbangan Relatif (SR) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besarnya sumbangan suatu variabel prediktor (independen) terhadap jumlah kuadrat regresi. Sumbangan Relatif (SR) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan setiap variabel prediktor (independen) terhadap prediksi. Jumlah Sumbangan Relatif (SR) dari semua variabel independen adalah 100% atau sama dengan 1 (satu). Perhitungan Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) dapat dilihat pada Tabel 4.10. sebagai berikut:

Tabel 4. 10. Nilai Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)

Variabel	Korelasi (BETA)	Koefisien Determinasi	R Square	SE	SR
CAR	1.000	0.340	55%	34%	62%
LDR	0.588	0.145		9%	16%
NIM	0.275	0.456		13%	23%
Jumlah				55%	100%

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah

Berdasarkan Tabel 4. 10. Nilai Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) dapat diketahui bahwa Sumbangan Efektif (SE) terhadap variabel ROA sebesar 34% (dominan), variabel LDR terhadap ROA sebesar 9% dan variabel NIM terhadap ROA sebesar 13%. Sedangkan total SR adalah sebesar 100%.



4. 5. Pembahasan Hasil Penelitian

4. 5. 1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hasil uji t yang telah dilakukan dalam penelitian ini antara variabel CAR (independen) terhadap variabel ROA (dependen) dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dari hasil Uji t hitung sebesar 3,052 lebih besar dari t tabel sebesar 2,006 ($3,502 > 2,006$) dengan nilai koefisien positif sebesar 0,100 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu sebesar 0,05 ($0,004 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa CAR secara individu (parsial) berpengaruh signifikan terhadap ROA Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2016 – 2018. Nilai koefisien regresi CAR bernilai positif sebesar 0,100 yang berarti setiap peningkatan CAR sebesar satu poin maka ROA akan naik sebesar 0,100 poin. Dengan demikian hipotesis pertama diterima. Variabel CAR menyumbang Sumbangan Efektif (SE) sebesar 34% dari total SE variabel independen sebesar 55% sehingga variabel CAR berpengaruh paling dominan diantara variabel LDR dan NIM.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi kemampuan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko (Dendawijaya, 2009). Menurut Kuncoro dan Suhardjono, (2002) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio permodalan yang menunjukkan suatu kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang

diakibatkan dalam operasional bank. Semakin tinggi CAR menunjukkan perusahaan perbankan semakin sehat begitupun sebaliknya, sehingga CAR mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan keuangan perusahaan perbankan. Besarnya rasio CAR perusahaan perbankan mempengaruhi peningkatan laba perusahaan perbankan. Hal tersebut dikarenakan kerugian yang ditanggung perusahaan perbankan dapat diserap oleh modal yang dimiliki. Rasio CAR bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukan bank (Latumaerisa, 2014). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 rasio CAR yang ideal adalah sebesar $8\% \leq \text{CAR} < 9\%$ dikategorikan cukup sehat.

Bank yang memiliki modal besar dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba, maka modalnya akan berpengaruh signifikan terhadap ROA bank. Dengan adanya usaha bank untuk menjaga kecukupan modal bank, maka bank tidak mudah mengeluarkan dana mereka untuk pendanaan karena hal tersebut memberikan risiko yang besar dengan kata lain modal yang cukup atau bahkan lebih maka suatu bank dapat membiayai produk jasa yang dikeluarkan dengan baik. Kondisi permodalan perusahaan perbankan *Go Public* cukup baik dimana rata – rata CAR adalah sebesar 19,90% sedangkan Bank Indonesia (BI) menetapkan CAR minimal 8% yang harus dicapai oleh pihak perusahaan perbankan. Nilai CAR diperoleh dari modal bank dibandingkan dengan total ATMR. Contoh ATMR menurut Dendawijaya (2009) adalah kredit yang diberikan oleh pihak bank. Oleh karena itu semakin kecil ATMR maka akan meningkatkan nilai CAR, begitupula sebaliknya. Kredit yang diberikan kepada masyarakat dapat

membuka kesempatan bank untuk mendapatkan pendapatan dari bunga pinjaman yang diberikan. Dengan demikian menurut hasil penelitian CAR berpengaruh terhadap ROA adalah perusahaan perbankan telah memberikan kredit sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moch Irfan Suwendra, dan I Nyoman Sudjana (2019) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari hasil t hitung sebesar 1,428 dengan $p - value$ sebesar $0,003 < \alpha = 0,05$ serta penelitian yang dilakukan oleh Anggrainy Putri Ayuningrum (2011) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan. Hal ini diperkuat dengan data bank umum *Go Public* yang terdaftar (*listed*) di BEI tahun 2005 – 2009 menunjukkan bahwa semua bank telah mempunyai nilai CAR diatas standar Bank Indonesia sebesar 8%.

Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmawati dan Dewi Kartika Sari (2014) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari hasil t hitung sebesar 0,161 dengan $p - value$ sebesar $0,874 > \alpha = 0,05$. Perbedaan hasil penelitian ini mungkin terjadi karena sampel dan periode yang digunakan penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini, yaitu studi kasus pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2008 – 2012.

4. 5. 2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hasil uji t yang telah dilakukan dalam penelitian ini antara variabel LDR (independen) terhadap variabel ROA (dependen) dapat disimpulkan bahwa LDR

tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dari hasil Uji t hitung sebesar 1,492 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,006 ($1,492 < 2,006$) dengan nilai koefisien positif sebesar 0,009 dan nilai signifikansi sebesar 0,142. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu sebesar 0,05 ($0,142 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara individu (parsial) tidak berpengaruh terhadap ROA Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2016 – 2018. Nilai koefisien regresi LDR bernilai positif sebesar 0,009 yang berarti setiap peningkatan LDR sebesar satu poin maka ROA akan naik sebesar 0,009 poin. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak. Variabel LDR menyumbang Sumbangan Efektif (SE) sebesar 9% dari total SE variabel independen sebesar 55% sehingga variabel LDR berpengaruh paling kecil diantara variabel CAR dan NIM.

LDR merupakan besaran jumlah kredit yang diberikan dan dibiayai menggunakan Dana Pihak Ketiga (DPK) (Dendawijaya, 2009). Besaran kredit yang diberikan akan menentukan laba yang diperoleh perusahaan perbankan, karena penghasilan perusahaan perbankan diperoleh dari bunga kredit yang diberikan kepada para debiturnya. Peningkatan LDR pada perusahaan perbankan merupakan dana yang disalurkan dalam bentuk kredit yang semakin besar sehingga pendapatan bunga kredit juga akan bertambah dengan asumsi tidak adanya kredit macet, maka perusahaan perbankan akan mampu menyalurkan kreditnya secara efisien. Peningkatan laba juga akan mengakibatkan nilai ROA meningkat. Oleh karena itu besar – kecilnya LDR akan mempengaruhi ROA perusahaan perbankan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 rasio LDR adalah sebesar 85% - 100% dikategorikan cukup sehat. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa variabel LDR memiliki rata – rata sebesar 88,37% yang berarti perusahaan perbankan dalam penelitian ini berada pada kategori cukup sehat.

Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan hipotesis ini karena besarnya kredit tidak didukung dengan kualitas kredit. Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko terutama jika pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit kurang terkendali, sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar. Kualitas kredit yang buruk akan menurunkan laba bank karena pendapatan bank didapat dari bunga kredit yang diberikan. Laba yang menurun akan berdampak menurunnya ROA perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heri Susanto dan Nur Kholis (2016) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel (ROA). Hal ini dapat dilihat dari hasil t hitung sebesar 0,517 dengan *p – value* sebesar 0,610 > $\alpha = 0,05$. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmawati dan Dewi Kartika Sari (2014) yang menyatakan bahwa variabel LDR dengan variabel ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil t hitung sebesar 3,538 dengan *p – value* sebesar $0,03 < \alpha = 0,05$. Perbedaan hasil penelitian ini mungkin terjadi karena sampel dan periode yang digunakan penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini, yaitu dilakukan pada Bank Umum milik Negara yang berjumlah 4 Bank dan dilakukan pada periode waktu 2007 – 2014.

4.5.3. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hasil uji t yang telah dilakukan dalam penelitian ini antara variabel NIM (independen) terhadap variabel ROA (dependen) dapat disimpulkan bahwa variabel NIM berpengaruh positif signifikan terhadap variabel ROA. Hal ini ditunjukkan dari hasil Uji t hitung sebesar 3,930 lebih besar dari t tabel sebesar 2,006 ($3,930 > 2,006$) dengan nilai koefisien positif sebesar 0,207 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa NIM secara individu (parsial) berpengaruh signifikan terhadap ROA Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2016 – 2018. Nilai koefisien regresi LDR bernilai positif sebesar 0,207 yang berarti setiap peningkatan LDR sebesar satu poin maka ROA akan naik sebesar 0,207 poin. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima. Variabel NIM menyumbang Sumbangan Efektif (SE) sebesar 13% dari total SE variabel independen sebesar 55%.

Menurut Kasmir (2010) NIM merupakan ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (relatif terhadap jumlah bunga produktif aset). NIM digunakan untuk mengukur tingkat manajemen bank untuk menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, bank dengan margin bunga bersih (NIM) berkisar antara 1,5% - 2% dikategorikan cukup tinggi.

Bank perlu berhati – hati dalam memberikan kredit, sehingga kualitas aktiva produktivitasnya tetap terjaga. Kualitas kredit yang baik dapat meningkatkan pendapatn bunga bersih, sehingga akhirnya akan berpengaruh terhadap laba bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NIM memiliki rata – rata sebesar 5,22% yang berarti perusahaan perbankan dalam penelitian ini berada pada ketogori sangat sehat. NIM yang berada pada kategori sangat sehat bisa dikatakan NIM dengan nilai yang tinggi sehingga pemberian kredit pada perusahaan perbankan dalam penelitian ini lancar tanpa adanya kredit macet, dengan demikian NIM yang tinggi ini akan meningkatkan laba sebelum pajak, sehingga *Return On Assets* Perusahaan Perbankan *Go Public* Tahun 2016 – 2018 akan bertambah. Menurut Eprima (2015) Semakin besar nilai NIM yang dicapai oleh suatu perusahaan perbankan, maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh perusahaan perbakan, sehingga laba bank tersebut akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyo Hindarto (2011) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel NIM berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Hal ini dapat dilihat dari hasil t hitung sebesar 2,937 dengan $p - value$ sebesar $0,008 < \alpha = 0,05$ serta sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Andy Setiawan (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA. hal ini dapat dilihat dari hasil t hitung sebesar 10,673 dengan $p - value$ sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ artinya semakin besar NIM suatu bank maka semakin besar pula *profitabilitas* bank (ROA) yang diperleh Bank tersebut.

Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati Yuvia (2015) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari hasil t hitung sebesar -1,520 dengan $p - value$ sebesar $0,172 > \alpha = 0,05$. Perbedaan hasil penelitian ini mungkin terjadi karena sampel dan periode yang digunakan penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini, yaitu studi kasus pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2000 - 2011.



BAB V

PENUTUP

5. 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2016 – 2018 peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2016 – 2018. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil Uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 ($0,004 < 0,05$).
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2016 – 2018. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil Uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,142 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 ($0,142 > 0,05$).
3. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2016 – 2018. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil Uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$).

5. 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Investor hendaknya mengambil keputusan berinvestasi terutama di perusahaan perbankan dengan mempertimbangkan faktor *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) karena faktor tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).
2. Hasil penelitian yang peneliti tulis menunjukkan kepada manajemen perusahaan perbankan bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi mempunyai pengaruh yang besar terhadap kesehatan bank, hal demikian juga harus diimbangi dengan strategi bisnis yang tepat agar keberlangsungan usaha perbankan tetap stabil.
3. Dengan menstabilkan rasio likuiditas bank harus menjaga rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diposisi ideal dengan memperhatikan kualitas kredit yang disalurkan agar tidak menjadi kredit macet atau bermasalah, sehingga perusahaan perbankan dapat memperoleh keuntungan dari kredit yang disalurkan kepada para nasabah.
4. Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan besarnya *Net Interest Margin* (NIM). Dengan meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank, maka kemungkinan bank mengalami masalah semakin kecil.

5. 3. Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Penelitian selanjutnya perlu menggunakan atau menambahkan faktor lain selain *Capital Adequacy Ratio* (CAR) *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) yang berpotensi memberikan kontribusi terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan perbankan.
2. Penelitian selanjutnya perlu menambahkan tahun penelitian karena penggunaan data yang lebih banyak akan menghasilkan keabsahan yang lebih besar dan dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan atau pengurangan variabel.

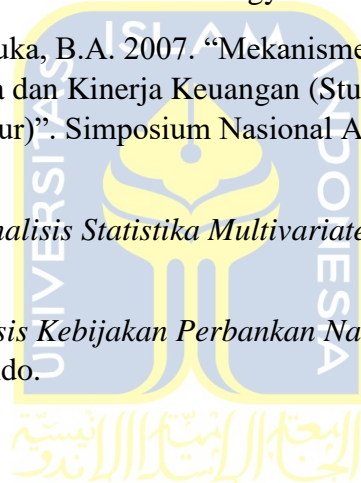
5. 4. Keterbatasan Penelitian

1. Variabel yang diduga berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) hanya terdiri dari tiga faktor saja, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) sehingga memungkinkan terabaikannya faktor lain yang juga memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan perbankan.
2. Penelitian ini hanya dilakukan selama 3 (tiga) tahun, yaitu dari tahun 2016 sampai tahun 2018 pada perusahaan perbankan sehingga hasil yang diperoleh kemungkinan kurang konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya dan generalisasi hasil penelitian menjadi berlaku terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indoneisa. 2004. Surat Edaran Bank Indoneisa Nomor 6/23/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.
- Bank Indoneisa. 2009. Peraturan Bank Indoneisa Nomor 11/25/PBI/2009 Perihal Perubahan Atas Peraturan Bank Indoneisa Nomor 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- Bank Indonesia. 1998. Peraturan Bank Indonesia Undang – undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang – Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perubahan. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2001. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/33/DPNP Perihal Ketentuan Bank Umum.
- Bank Indonesia. 2004. *Arsitektur Perbankan Indonesia*. Jakarta: Bank Indoneisa.
- Darmawi, H. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghazali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariave dengan IBM SPSS 25*. Semarang: Undip.
- Greuning, H.N & Bratanovic, S.B. 2009. *Analisis Risiko Perbankan, Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan, M.S. 2008. *Dasar – Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2019. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta: Salemba Empat.
- Ismiyati, F & Hanafi, M. 2009. “Struktur Kepemilikan, Risiko, dan Kebijakan Keuangan: Analisis Persamaan Simultan”. *Jurnal Eknomi dan Bisnis Indonesia* 19(2): 176 – 196.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Dasar –Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Latumerissa, J.R. 2014. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Merkusiwari N.K.L.A. 2007. "Evaluasi Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan". *Buletin Studi Ekonomi*. Vol. 12. No. 1.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, W.R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuta Asing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyadi, S. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: FE UI.
- Sugiono, A. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sunyoto, D. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Amara Books.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ujiyanto, M.A & Pramuka, B.A. 2007. "Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Public Sektor Manufaktur)". *Simposium Nasional Akuntansi X*. Universitas Hassanudin.
- Widarjono, A. 2010. *Analisis Statistika Multivariate Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wijaya, K. 2002. *Analisis Kebijakan Perbankan Nasional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.



LAMPIRAN 1. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Perusahaan	Kode	IPO
1	Bank Central Asia, Tbk	BBCA	31 Mei 2000
2	Bank Tabungan Negara, Tbk	BBTN	17 Desember 2009
3	Bank Negara Indonesia	BBNI	25 November 1996
4	Bank Rakyat Indonesia	BBRI	10 November 2003
5	Bank BTPN	BTPN	12 Maret 2008
6	Bank Mandiri	BMRI	14 Juli 2003
7	Bank Bukopin	BBKP	10 Juli 2006
8	Bank Victoria Indonesia	BVIC	30 Juni 1999
9	Bank Mayapada International	MAYA	29 Agustus 1997
10	Bank Mega	MEGA	17 April 2000
11	Bank Pan Indonesia	PNBN	29 Desember 1982
12	Bank Woori Saudara Indonesia I	SDRA	15 Desember 2006
13	Bank Capital Indonesia	BACA	4 Oktober 2007
14	Bank Danamon	BDMN	6 Desember 1989
15	Bank Pembangunan Jawa Barat	BJBR	8 Juli 2010
16	Bank CIMB Niaga	BNGA	29 November 1989
17	Bank Artha Graha International	INPC	29 Agustus 1990
18	Bank China Construction Bank I	MCOR	2 Juli 2007
19	Bank OCBC NISP	NISP	29 Oktober 1994

LAMPIRAN 2. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	57	10.52	26.22	19.90	3.48
LDR	57	50.61	144.85	88.37	15.71
NIM	57	0.81	10.79	5.22	2.25
ROA	57	0.11	3.97	1.75	1.02
Valid N (listwise)	57				

LAMPIRAN 3. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal	Mean	0.000
Parameters ^{ab}	Std. Deviation	0.684
Most Extreme	Absolute	0.111
Differences	Positive	0.111
	Negative	-0.089
Test Statistic		0.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Heteroskedestisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.427	0.500		0.854	0.397
	CAR	0.009	0.020	0.070	0.447	0.657
	LDR	-0.005	0.004	-0.165	-1.211	0.231
	NIM	0.061	0.033	0.304	1.875	0.066

a. Dependent Variable: RES2

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.142	0.803		-2.670	0.010		
	CAR	0.100	0.033	0.340	3.052	0.004	0.685	1.460
	LDR	0.009	0.006	0.145	1.492	0.142	0.895	1.118
	NIM	0.207	0.053	0.456	3.930	0.000	0.632	1.582

a. Dependent Variable: ROA

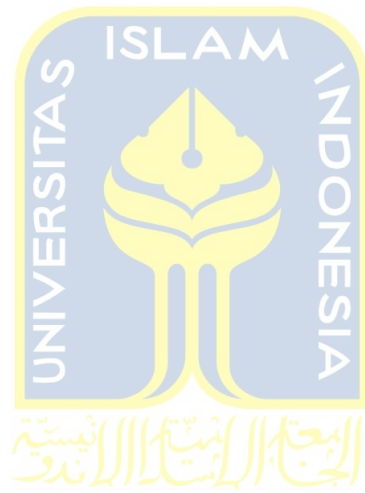
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.741 ^a	0.550	0.524	0.70261	0.695

a. Predictors: (Constant), NIM, LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA



Uji Runs Test

Runs Test	
	dized
Test Value ^a	-0.07543
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	29
Total Cases	57
Number of Runs	23
Z	-1.736
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.083

a. Median

LAMPIRAN 4. Uji Hipotesis

Uji t

Coefficients ^a					
Model	standardized Coefficient		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	-2.142	0.803		-2.670	0.010
CAR	0.100	0.033	0.340	3.052	0.004
LDR	0.009	0.006	0.145	1.492	0.142
NIM	0.207	0.053	0.456	3.930	0.000

a. Dependent Variable: ROA

t tabel 2.006

Koefisien Determinasi (Adjust R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 ^a	0.550	0.524	0.70261

a. Predictors: (Constant), NIM, LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA